

BAB V

PENUTUP

5.1 PENUTUP

Berdasarkan hasil studi kasus Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Hipertermi di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengkajian didapatkan dari 1 pasien tanda dan gejala dema.ada beberapa keluhan yang ada pada pasien.tanda dan gejala yang muncul yang dirasakan oleh pasien yaitu panas.

Diagnosa yang didapatkan pada pasien. Peneliti menemukan diagnose keperawatan yang diangkat yaitu Hipertermia berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit.

Intervensi keperawatan yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan diagnose keperawatan yang dialaminoleh pasien berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (2018).

Implementasi keperawatan ditentukan secara bersama-sama dengan keluarga dapat memahami masalah yang terjadi pada keluarga itu sendiri .perencanaan berupa tindakan yang akan dilakukan untuk mencegah masalah yang belum terjadi dari mengurangi akibat di timbulkan dari masalah yang sudah terjadi.

Evaluasi keperawatan dilakukan pada pasien berdasarkan kriteria hasil yang telah disusun diagnosa teratasi pada pasien yaitu masalah Hipertermia berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit.

5.2 SARAN

1. Untuk keluarga
 - a. Agar kedua responden rutin memeriksa diri ke Puskesmas dan mengambil obat anti tuberkulosis sebelum obat habis.
 - b. Agar keluarga kedua responden dapat membantu mengingatkan serta memotivasi klien untuk meminum obat secara teratur dan tidak putus obat

2. Institusi pendidikan

Hasil studi kasus keperawatan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi perpustakaan dan sebagai bahan mengajar serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan topik asuhan keperawatan keluarga pada pasien dengan hipertermia bagi dosen maupun mahasiswa.

3. Bagi perkembangan dan studi kasus selanjutnya

- a. Untuk dapat melakukan pengkajian pada lingkup keluarga agar memperoleh data yang akurat sebaiknya perawat mampu meningkatkan kemampuan interpersonal serta sasaran dan prasaranayang menunjang untuk melakukan pengkajian dan menentukan diagnosa yang muncul dan pengkajian yang dilakukan
- b. Dalam membuat perencanaan keperawatan, perawat harus menyesuaikan dengan diagnose keperawatan dan ditentukan bersama-sama dengan keluarga sehingga tindakan keperawatan yang direncanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan keluarga.
- c. Pada proses implementasi perawat sebagai *health educator* sebaiknya memeberikan pendidikan kesehatan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan keluarga dikelola, sehingga memudahkan proses yang berlangsung.

- d. Pada saat itu melakukan evaluasi perawat harus benar-benar memperhatikan pencapaian tujuan dalam perencanaan dan tanggapan atau respon dari keluarga sehingga pemberi asuhan keperawatan yang lebih optimal.